

Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Etnobotani Berbasis Sains Keislaman

Lia Angela¹, Muhammad Alfian^{2*}

¹Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

²Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

*Corresponding author: Fiyan.uin1@gmail.com

ABSTRACT. *The presence of instructional materials, particularly textbooks, plays a crucial role in facilitating the success of the teaching-learning process. This research aimed to elucidate the requirements of Biology Department students at the State Islamic Institute of Kerinci for ethnobotany textbooks. The study adopted a descriptive exploratory approach, involving 30 sixth-semester students selected randomly as the sample. Data collection was conducted through the utilization of a questionnaire as the research instrument. Subsequently, a descriptive quantitative technique was applied for data analysis. The study's findings highlighted a discernible necessity for the creation of textbooks centered on Islamic science with a foundation in ethnobotany.*

Keywords: *Textbooks, Ethnobotany, Islamic Science.*

ABSTRAK. *Ketersediaan buku ajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan kebutuhan mahasiswa Program Studi Tadris Biologi IAIN Kerinci terhadap buku ajar etnobotani. Metode penelitian menggunakan deskriptif eksploratif dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa semester enam program studi tadris Biologi IAIN Kerinci sebanyak 30 orang. Sampel penelitian diambil secara acak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan angket. Adapun teknik analisis data yaitu secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengungkapkan adanya kebutuhan terhadap pengembangan buku ajar etnobotani berbasis sains keislaman.*

Kata Kunci: *Buku Ajar, Etnobotani, Sains Keislaman.*

PENDAHULUAN

Salah satu hal fundamental yang menjadi bahan kajian dalam bidang Pendidikan adalah tersedianya sarana pengajaran yang memadai guna mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, efisien dan kreatif. Salah satu sarana

pembelajaran yang penting untuk diadakan, serta senantiasa harus di kembangkan secara simultan adalah buku ajar (Sukaesih, 2014). Buku ajar sendiri, merupakan sebuah buku yang dijadikan pegangan baik bagi dosen dan mahasiswa (diperguruan tinggi) yang disusun oleh pakar dibidangnya untuk kemudian disebarluaskan

untuk keperluan khusus (internal perguruan tinggi) maupun untuk keperluan umum (eksternal perguruan tinggi) (Prastowo, 2014).

Keberadaan buku ajar dalam suatu mata kuliah tertentu, merupakan hal yang sangat urgen dikarenakan buku ajar bisa menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan umum dari matakuliah yang sedang diambilnya (Setyawan, 2021). Untuk lingkup Prodi Biologi sendiri, keberadaan buku ajar bagi matakuliah etnobotani merupakan hal yang sangat penting karena mata kuliah etnobotani merupakan matakuliah khusus yang membahas mengenai keberadaan spesies tumbuhan dalam ritus suku, adat maupun daerah tertentu (Taher, 2022). Bisa dikatakan, beda daerah beda buku ajarnya karena berbicara mengenai spesies tumbuhan yang khas dilingkungan tertentu yang khas pula.

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian mengenai pengembangan bahan ajar etnobotani cenderung difokuskan pada kebutuhan Lembaga Pendidikan tertentu terhadap kebutuhan buku ajar untuk Lembaga pendidikannya. Diantara penelitian yang terkait dengan hal ini berjudul pengembangan buku ajar etnobotani pada kawasan masyarakat lokal (Yulyana dkk, 2016). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan dengan judul pengembangan buku ajar biodiversitas berbasis kajian etnobotani suku Dayak losarang (Lesy dkk, 2020). Penelitian lain terkait etnobotani biasanya berbentuk artikel ilmiah,

diktat, ensiklopedi dan modul ajar yang juga bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk Lembaga Pendidikan.

Berdasarkan observasi serta studi literatur awal yang peneliti lakukan di wilayah Kerinci, Nampak bahwa ketersediaan buku ajar terkait dengan etnobotani di daerah ini sangat terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh fokus penelitian yang dominan pada publikasi artikel ilmiah, dengan minimnya upaya pengembangan buku ajar sesuai dengan kebutuhan lokal. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan langkah preventif dalam bentuk penelitian etnobotani berbasis kajian sains keagamaan di daerah Kerinci, dengan luaran dalam format buku ajar.

Sebagai wilayah dengan adat keislaman yang kental, ketidakterediaan buku ajar etnobotani yang sesuai dengan konteks lokal Kerinci dengan basis sains keislaman, menjadi tantangan yang signifikan. Basis kajian Sains Keislaman yang dimaksud, mencakup upaya untuk menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu dalam ilmu pengetahuan modern dan memahaminya melalui lensa Islam.

Keberadaan hasil penelitian ini kedepannya, diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan mahasiswa terkait buku ajar etnobotani. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan mahasiswa, khususnya terkait buku ajar etnobotani. Analisis ini akan menjadi dasar

yang solid untuk menentukan arah dan fokus pengembangan buku ajar etnobotani selanjutnya.

Lebih lanjut, tren penelitian terkini menunjukkan bahwa penelitian etnobotani semakin diakui sebagai bagian integral dari ilmu pengetahuan yang melibatkan kajian sains kekeislaman. Sementara sebagian besar penelitian cenderung menghasilkan artikel ilmiah, pergeseran menuju pengembangan buku ajar memberikan nilai tambah yang signifikan. Pemahaman mendalam tentang kebutuhan mahasiswa menjadi fokus utama, dengan penekanan pada penyajian informasi secara ilmiah dan relevan dengan konteks kultural lokal. Dengan demikian, penelitian ini menciptakan kontribusi berharga dalam mengisi kesenjangan literatur dan mengarahkan pengembangan etnobotani yang sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Keseluruhan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE. Studi pendahuluan pada penelitian ini adalah tahap analisis kebutuhan dengan menggunakan metode deskriptif dengan Teknik survei (Creswell, 2010). Penelitian ini fokus pada populasi mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci yang mengambil mata kuliah etnobotani, khususnya mahasiswa semester lima yang berjumlah 45 orang. Instrumen penelitian yang digunakan melibatkan kuesioner dan angket kebutuhan mahasiswa. Sampel penelitian diambil

dari mahasiswa program studi Tadris Biologi IAIN Kerinci semester enam yang telah atau sedang mengambil mata kuliah etnobotani, dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang dengan menggunakan Teknik total sampling. Penyebaran instrumen penelitian dilakukan melalui platform Google Form yang terdiri dari enam belas pertanyaan. Pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup dan dilengkapi dengan kolom uraian untuk memperoleh alasan berdasarkan kondisi sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan menggunakan instrumen berupa angket. Berdasarkan data dari hasil angket yang diisi oleh mahasiswa diketahui adanya akan kebutuhan bahan ajar etnobotani yang diharapkan mahasiswa dalam mendukung perkuliahan adalah Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Ajar Mahasiswa

No	Item Pertanyaan	Jumlah (%)
1	Mahasiswa mempunyai buku ajar atau buku pegangan lain untuk pembelajaran mata kuliah etnobotani	40%
2	Dosen menggunakan bahan ajar khusus untuk memepelajari konsep etnobotani	53,3%
3	Mahasiswa membutuhkan bahan ajar alternative yang dapat dipahami secara lebih mudah dan menarik	93,3%
4	Perkuliahan etnobotani sesuai dengan RPS	93,3%
5	Perlu dikembangkan bahan ajar buku seperti buku etnobotani berbasis kajian keagamaan	100%
6	Bahan ajar mempengaruhi minat belajar mahasiswa	80%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa 40% mahasiswa memiliki buku teks untuk pembelajaran. Hal ini berarti masih banyak mahasiswa yang tidak mempunyai referensi dalam perkuliahan etnobotani. Buku merupakan salah satu sumber informasi dalam perkuliahan Sitepu, (2014), Ridanti, Dharmono, & Riefani (2022). Untuk itu sebagai sumber informasi mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai materi perkuliahan salah satunya dari buku. Sebanyak 53,3% mahasiswa menjawab dosen menggunakan bahan ajar khusus untuk mempelajari konsep etnobotani. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sumber pendukung pembelajaran bisa berasal dari buku referensi maupun bahan ajar yang dikembangkan oleh dosen secara personal. Penggunaan bahan ajar dalam perkuliahan dapat menjadi pendukung penyampaian materi perkuliahan sehingga muatan materi yang akan disampaikan bisa dipahami oleh mahasiswa (Istiawan & Kusdianto, 2018; Ginting, 2013). Untuk pertanyaan kebutuhan akan bahan ajar alternatif 93,3% mahasiswa membutuhkan bahan ajar alternatif, ini diartikan bahwa adanya kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar alternatif yang dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan terutama pada mata kuliah etnobotani. Penggunaan bahan ajar alternatif dalam perkuliahan dapat memberi variasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran (Anugrahana,

2019). 100% mahasiswa menyatakan perlu pengembangan buku ajar etnobotani yang berbasis kajian keagamaan dan 80% bahan ajar mempengaruhi minat belajar mahasiswa (Probowati, Gofur dan Lukiati, 2020). Dari hasil angket ini tersaji data, bahwa mahasiswa mengharapkan adanya bahan ajar alternatif yang menarik, yang sesuai dengan RPS agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih berarti. Keberadaan bahan ajar yang menarik, dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (Guntur, Dharmono & Sri, 2019). Manfaat mendesain dan mengembangkan bahan ajar mandiri adalah melatih keterampilan mahasiswa dalam mengakses bahan pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan oleh dosen bertujuan untuk memberikan dukungan dalam mencapai tujuan perkuliahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Mukmin dan Zunaidah (2018), yang menyoroti pentingnya kemampuan mahasiswa dalam memperoleh sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum yang disampaikan oleh pengajar. Paredes, Hopkins & Villanueva (2022).

Hasil dari angket yang diisi oleh sampel penelitian yaitu mahasiswa mengungkapkan adanya kebutuhan dan keinginan mahasiswa akan adanya bahan ajar yang digunakan dan disusun serta dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah dengan menyesuaikan dengan RPS dan bahan ajar yang mudah dipahami serta didesain

secara menarik. Menurut Stiawan, Al_mudhar & Saptasari (2021) bahan ajar yang menarik dapat membantu dalam pemahaman materi sehingga capaian materi dapat tercapai. dalam proses perkuliahan bahan ajar merupakan hal yang penting, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006), sesuatu yang berisi dan memuat informasi pembelajaran baik yang bersifat umum maupun khusus untuk membantu dalam proses pembelajaran dapat disebut sebagai bahan ajar.

Salah satu karakteristik dari bahan ajar adalah materi disusun mengacu pada RPS perkuliahan (Depdiknas, 2008). Hasil analisis kebutuhan mahasiswa diketahui hanya 40% siswa yang memiliki buku teks dalam perkuliahan. mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep pada mata kuliah etnobotani karena lebih dari 60% mahasiswa belum mempunyai buku atau referensi dalam perkuliahan.

Selain itu kebutuhan mahasiswa yang dianalisis pada penelitian ini adalah sumber belajar dan metode yang digunakan dalam proses perkuliahan. Data hasil angket diperoleh bahwa sumber belajar yang digunakan mahasiswa semester 6 tadaris biologi pada mata kuliah etnobotani yaitu 93,3% bersumber dari modul dan internet hal ini menandakan masih minimnya ketersediaan bahan ajar yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam perkuliahan etnobotani. Sehingga mahasiswa mencari alternatif yaitu

memanfaatkan modul dari internet. Pengembangan bahan ajar oleh dosen pengampu mata kuliah merupakan suatu hal yang penting dalam perkuliahan, karena bahan ajar yang disusun atau dikembangkan oleh dosen dapat disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sehingga mahasiswa dapat memperoleh informasi atau materi secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian Angelina (2021), Hartini & Martin (2020) dan Salem et al (2020) mengungkapkan penggunaan bahan ajar yang sistematis dalam penyusunan materinya dapat memberi kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi perkuliahan karena bahan ajar yang disusun secara sistematis membantu peserta didik mengkonstruksikan pemahaman konsep mereka. Perkuliahan masih didominasi oleh dosen dalam menjelaskan materi perkuliahan. Perkuliahan dengan menggunakan metode atau strategi yang bervariasi merupakan salah satu upaya dalam menciptakan dan membangun motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan sehingga mahasiswa akan tertarik untuk mengikuti perkuliahan (Irawati & Saifuddin, 2018).

Berdasarkan hasil angket sumber belajar yang dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam perkuliahan etnobotani masih minim dari buku. Modul dari internet yang digunakan oleh mahasiswa masih terbatas dan referensinya belum diketahui kebenarannya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan suatu bahan ajar

berupa buku ajar yang disajikan secara sistematis untuk membantu mahasiswa dalam perkuliahan. Penggunaan buku suplemen sebagai salah satu materi ajar diharapkan dapat memperkaya pengalaman, wawasan, dan pengetahuan pembaca. Buku tambahan ini, ketika digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Kurniasari et al. (2014) dan Soleha, Maharta, & Rosidin (2017). Buku suplemen diartikan sebagai bahan bacaan yang dapat melengkapi informasi dari buku utama, fokus pada bahasan materi tertentu yang terdapat dalam kurikulum pendidikan, sesuai dengan penjelasan Siteppu (2012). Pentingnya menyelaraskan penggunaan buku penunjang, seperti buku suplemen, dengan tingkatan pendidikan juga disorot oleh Kurniawan et al. (2018).

Tabel 2. Sumber Belajar Mahasiswa

No	Sumber Belajar dan metode dalam perkuliahan	Jumlah (%)
1	Menggunakan Modul dari Internet	93,3%
2	Menggunakan Buku	26,6%
3	Ketersediaan buku perpustakaan	80%
4	Metode diskusi dan presentasi	66,6%
5	Mengkaji konsep etnobotani secara mendalam	80%

Angket kebutuhan mahasiswa yang disebar oleh peneliti kepada mahasiswa dapat mengungkapkan kebutuhan akan materi perkuliahan dalam mata kuliah etnobotani. Hasil angket mengenai materi yang diperlukan oleh mahasiswa menjelaskan materi yang dibutuhkan oleh mahasiswa di dalam buku ajar yang dikembangkan adalah mengenai nilai kearifan

lokal, etnobotani obat-obatan, etnobotani di lingkungan sekitar, etnobotani dalam ritual dan adat Kerinci, serta kajian etnobotani ditinjau dari perspektif sains dan keagamaan. Mahasiswa beranggapan bahwa materi yang dikembangkan di dalam buku ajar ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep etnobotani secara kontekstual karena berkaitan dengan kehidupan mereka. Berdasarkan data kebutuhan mahasiswa ini menunjukkan bahwa etnobotani tidak bisa terlepas dari kajian kearifan lokal masyarakat. Kajian etnobotani bisa dimulai dari pemahaman akan tradisi kearifan lokasi masyarakat yang kemudian dikembangkan dan dikonstruksikan dengan cabang ilmu lainnya seperti biologi (Walujo, 2018). Hasil penelitian Purwanto (2020) dan Angela et al. (2022) menyatakan data dari kajian etnobotani dapat digunakan sebagai sumber dalam melestarikan kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal ini perlu dikembangkan buku ajar etnobotani yang memuat materi mengenai kearifan lokal dan kajian keislaman karena Indonesia mayoritas masyarakatnya adalah beragama islam sehingga dalam pengelolaan kearifan lokal tidak menyimpang dari ajaran islam (Othman, dkk; 2021).

Tabel 3. Materi yang Diperlukan Mahasiswa

No	Materi yang diperlukan mahasiswa
1	Nilai Kearifan lokal
2	Etnobotani obat-obatan
3	Etnobotani di lingkungan sekitar
4	Etnobotani dalam adat Kerinci
5	Etnobotani dalam tradisi Kerinci

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis kebutuhan pengembangan buku ajar etnobotani berbasis kajian keislaman menggunakan indikator yaitu kebutuhan bahan ajar, sumber belajar dan materi perkuliahan yang diperlukan mahasiswa dalam perkuliahan etnobotani. Berdasarkan hasil angket kebutuhan bahan ajar disimpulkan bahwa 100% mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci membutuhkan bahan ajar dalam bentuk bahan ajar alternatif yaitu berupa buku ajar etnobotani yang berbasis sains keislaman, 93,3% mahasiswa belajar bersumber dari modul dan internet dan materi perkuliahan etnobotani yang diperlukan mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci meliputi konsep kearifan local, konsep etnobotani dan kajian etnobotani dalam perspektif sains dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, L., Alfian, M., & Herningrum, I. (2022). Studi Etnobotani Pada Prosesi Pernikahan Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 8(1), 27-32.
- Angelina, S. (2021). Literature Review Sistematis tentang Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multirepresentasi pada Pembelajaran IPA di SMP.
- Anugrahana, A. (2019). Pengembangan modul sempoa sebagai alternatif dalam mata kuliah inovatif matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 462-470.
- Artha, P. Y. G., Saptasari, M., & Mahanal, S. (2016). Pengembangan Buku Ajar Etnobotani melalui Studi Etnobotani Kawasan Masyarakat Lokal Desa Trunyan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 603-607.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2008). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas.
- Ginting, R. U. (2013). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar dan Belajar Mandiri dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Termodinamika Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(01), 1-7.
- Guntur, A. G., Dharmono, D., & Sri, A. (2019). Validitas Buku Etnobotani Tumbuhan *Maranthes corymbosa* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut.
- Hartini, T. I., & Martin, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Sistematis terhadap Hasil Belajar Fisika Dasar 2 Materi Listrik Arus Searah pada Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 2(2), 163-174.
- Irawati, H., & Saifuddin, M. F. (2018). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar mata kuliah pengantar profesi guru biologi di pendidikan biologi universitas ahmad dahlan yogyakarta. *BIO-PEDAGOGI*, 7(2), 96-99.
- Istiawan, N., & Kusdianto, H. (2018). Pengaruh bahan ajar myologi berbasis android untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa PJKR pada mata kuliah anatomi. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 2(1), 13-19.
- Kurniasari, D. A. D., Rusilowati, A., & Subekti, N. (2014). Pengembangan Buku Suplemen IPA Terpadu dengan Tema Pendengaran Kelas VIII. *Unnes Science Education Journal*, 3(2).
- Kurniawan, W., Pujaningsih, F. B., Alrizal, & Latifah, N. A. (2018). Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Bahan Ajar sebagai Acuan Pengembangan Modul Fisika Gelombang Bola dan Tabung. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 17-23.
- Luzyawati, L., & Lissa, L. (2020). Pengembangan buku ajar biodiversitas

- berbasis kajian etnobiologi suku dayak losarang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(1), 173-184.
- Mukmin, Bagus Amirul, And Farida Nurlaila Zunaidah. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Delikan Tematik Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*. Doi: 10.24235/Al.Ibtida.Snj.V5i2.2788.
- Nomleni, F. T., Manu, T. S. N., Daud, Y., & Meha, A. M. (2020). Buku Ajar Etnobotani Masyarakat Lokal Desa Kakaniuk. Penerbit Lakeisha.
- Nurfatma, N., Dharmono, D., & Amintarti, S. (2020). Validitas Buku Ilmiah Populer Etnobotani Tumbuhan Leucosyke capitellata di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut. *Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 12(2), 115-124.
- Othman, M. R., Ahmad, K., Yusoff, Z. M., Awang, K., Ariffin, M. F. M., & Othman, R. (2021). Lawsonia inermis Linn.(Inai) dalam Perspektif Hadith: Aplikasi dalam Etnobotani Melayu dan Kehadiran Aktiviti Antioksidasi. *Islamiyyat: International Journal of Islamic Studies*, 43(1).
- Paredes, R., Hopkins, A. L., & Villanueva, F. (2020). Ethnobotany in the north coast of Peru: Use of plants in the fishing community of huanchaco for subsistence. *Economic Botany*, 74, 32–45.
- Prastowo, A. (2018). Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoretis dan praktik. Yogyakarta: Kencana.
- Purwanto, Y. O. H. A. N. E. S. (2020). Penerapan Data Etnobiologi Sebagai Wahana Mendukung Pengelo-laan Sumber Daya Hayati Bahan Pangan Secara Berkelanjutan. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* (Vol. 6, No. 1, pp. 470-483).
- Ridanti, C., Dharmono, D., & Riefani, M. K. (2022). Kajian Etnobotani Aren (Arenca pinnata Merr.) Di Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3), 200–215.
- Salem, M. A., Perez de Souza, L., Serag, A., Fernie, A. R., Farag, M. A., Ezzat, S. M., & Alseekh, S. (2020). Metabolomics in the context of plant natural products research: From sample preparation to metabolite analysis. *Metabolites*, 10(1), 37
- Setyawan, D., Al-Mudhar, M. H. I., & Saptasari, M. (2021). Studi Kebutuhan Bahan Ajar Matakuliah Etnobotani untuk Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(6), 869-873.
- Siteppu, B. P. (2012). Penulisan Buku Teks Pelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sitepu, B. P. (2014). Pengembangan sumber belajar.
- Soleha, S., Maharta, N., & Rosidin, U. (2017). Pengembangan Buku Suplemen Siswa Berbasis Multi Representasi pada Materi Hukum II Newton. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 31-40.
- Sukaesih, S., & Kartijono, N. E. (2014). Pengembangan buku ajar microteaching biologi berbasis kompetensi dan karakter konservasi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Taher, T. (2022). *Etnobotani tumbuhan obat etnis gamkonora di Kabupaten Halmahera Barat sebagai bahan pengembangan buku ajar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Walujo, E. B. (2017). Sumbangan ilmu etnobotani dalam memfasilitasi hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*, 7(2).